

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek merupakan tempat terjadinya transaksi berbagai jenis instrumen finansial seperti saham, komoditi, derivatif, dan obligasi. Bursa Efek sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pemerintah yang ingin mendapatkan modal dalam menjalankan aktivitasnya. Bursa Efek juga bermanfaat bagi para *investor* karena dengan adanya Bursa Efek, *investor* akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan investasinya.

Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan pada masa kolonial Belanda yakni tahun 1912 di Batavia untuk kepentingan VOC. Pada awalnya, Bursa Efek tidak berjalan dengan lancar karena banyaknya halangan seperti Perang Dunia 1 dan 2 yang mengharuskan Bursa Efek untuk ditutup sementara. Bursa Efek tersebut juga sempat mengalami masa vakum selama tahun 1956 sampai tahun 1977 karena proses perpindahan kekuasaan Belanda kepada Pemerintah Indonesia.

Indonesia sebelumnya memiliki dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kedua Bursa tersebut kemudian digabungkan tanggal 1 Desember 2007 dan membentuk BEI yang berlokasi di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2.2 Profil Perusahaan

Pada penelitian, populasi yang dipilih ialah semua perusahaan yang pernah tercatat dalam Indeks Saham LQ45 dalam periode tahun 2016-2019 yang berjumlah sebanyak 64 perusahaan. Dari 64 perusahaan tersebut kemudian diseleksi kembali menyesuaikan dengan kriteria sampel berikut:

1. Selalu terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 selama tahun 2016-2019 (enam kali berturut-turut).
2. Selalu membagikan dividen setiap tahun 2016-2019.
3. Tidak pernah disuspensi oleh BEI.
4. Memiliki data yang lengkap, perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan datanya akan dikeluarkan dari sampel penelitian ini.

Berdasarkan hasil seleksi dengan menggunakan 3 kriteria sampel tersebut, didapatkan 28 perusahaan sampel atau objek pada penelitian ini. Berikut daftar dan penjelasan ringkas dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2.2.1 PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

ADRO merupakan perusahaan sektor energi dan sumber daya mineral yang berdiri pada tanggal 28 Juli 2004. ADRO telah memulai kegiatannya pada bulan Juli 2005. Pasal 3 Anggaran Dasar ADRO menyatakan bahwa usaha perusahaan berada di sektor perdagangan, industri, jasa, pengangkutan batubara, konstruksi, pertambangan, serta perbengkelan.

2.2.2 PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKRA merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 28 November 1977 dengan Akta Notaris Sastra Kosasih, S.H., Nomor 46 yang kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Nomor 26 tanggal 12 April 1978 juga oleh Notaris Sastra Kosasih, S.H. Akta Notaris tersebut kemudian disahkan tanggal 14 Juni 1978 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

AKRA sudah memulai kegiatan usahanya semenjak bulan Juni 1978. Pasal 3 Anggaran Dasar AKRA menyatakan bahwa kegiatan usaha AKRA berada di bidang industri BBM dan bahan kimia, perdagangan dan distribusi BBM, bahan kimia dan juga gas, serta kegiatan penunjang seperti pembangunan, pengangkutan, penyimpanan, pengadaan listrik, udara dingin, air panas, gas dan uap.

2.2.3 PT Astra International Tbk (ASII)

ASII (awalnya bernama "PT Astra Internasional Incorporated") berdiri tahun 1957. ASII sudah memulai aktivitas bisnisnya semenjak didirikan, yakni pada tahun 1957. Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas bisnis ASII berada dalam lingkup industri, perdagangan, pertambangan, pertanian, logistik, konstruksi dan *real estate*, serta berbagai jasa ilmiah, teknis, informasi dan komunikasi.

2.2.4 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

BBCA berdiri tanggal 10 Agustus 1955. Nama perusahaan sudah mengalami beberapa kali perubahan, hingga akhirnya diubah menjadi PT Bank Central Asia pada tanggal 21 Mei 1974. BBCA memulai aktivitas bisnisnya

semenjak tanggal 12 Oktober 1956. Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas bisnis yang dijalankan oleh BBCA berada dalam lingkup perbankan dan jasa keuangan lainnya.

2.2.5 PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (BBNI)

BBNI berdiri tahun 1946. BBNI awalnya dijadikan sebagai bank sentral Negara Indonesia. BBNI baru menjadi sebuah bank umum seperti sekarang semenjak tahun 1968, dimana BBNI sekaligus mengubah namanya menjadi “Bank Negara Indonesia 1946). Pada tanggal 29 April 1992 status BNI diubah menjadi perseroan terbatas (Persero) dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa aktivitas usaha BBNI berada di lingkup usaha perbankan umum.

2.2.6 PT Bank Republik Indonesia Tbk (Persero) (BBRI)

BBRI didirikan pada tanggal 18 Desember 1986. Pada tahun tersebut BBRI juga memulai aktivitas bisnisnya. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa aktivitas bisnis BBRI berada dalam lingkup perbankan dan optimalisasi penggunaan sumber daya dalam rangka menyediakan pelayanan yang berkualitas tinggi serta memiliki daya saing yang kuat untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.7 PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

BBTN (awalnya bernama “Bank Tabungan Pos”) merupakan bank milik negara yang berdiri tanggal 9 Februari 1950. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa aktivitas bisnis BBTN berada di lingkup kegiatan perbankan

dengan mematuhi peraturan perundang-undangan, termasuk menjalankan kegiatan perbankan dengan prinsip syariah.

2.2.8 PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

BMRI berdiri pada tahun 1998 sebagai hasil dari *merger* yang dilakukan oleh beberapa bank persero di tahun tersebut. BMRI sudah memulai aktivitas bisnisnya semenjak tanggal 1 Agustus 1999. Pasal 3 Anggaran Dasar BMRI menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berada dalam lingkup usaha perbankan dengan menaati ketentuan dan peraturan undang-undang.

2.2.9 PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

GGRM berdiri pada tanggal 30 Juni 1971. GGRM sudah memulai aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1958. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa aktivitas bisnis GGRM berada dalam sektor industri rokok dan yang berhubungan dengan rokok. Dalam menjalankan usahanya tersebut, GGRM memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kota Kediri.

2.2.10 PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)

HMSP merupakan sebuah perusahaan rokok yang berdiri tanggal 19 Oktober 1963. HMSP sudah memulai aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1913 yang pada saat itu masih menjadi industri rumah tangga. HMSP lalu diresmikan di tahun 1930 dengan membentuk “NVBM Handel Maatschapij Sampoerna”. Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas yang dijalankan HMSP berada dalam lingkup manufaktur, pergudangan, distribusi, serta usaha industri di bidang produk tembakau lainnya.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, HMSP memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kota Surabaya. Tidak hanya kantor pusat, HMSP juga mempunyai kantor perwakilan yang berlokasi di Jakarta. Selain itu HMSP juga memiliki beberapa pabrik yang digunakan untuk proses manufaktur produk yang berlokasi di Surabaya, Malang, Karawang, Pasuruan, dan Probolinggo.

2.2.11 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

ICBP berdiri tanggal 2 September 2009 melalui Akta No. 25 dari Notaris Herdimansyah Chairdirsyah, S.H.. ICBP adalah hasil dari pemekaran Divisi Mie Instan dan Divisi Bumbu Penyedap yang sebelumnya tergabung dalam PT Indofood Sukses Makmur yang sekarang menjadi pemegang saham mayoritas dan pengendali ICBP.

ICBP sudah memulai aktivitas bisnisnya semenjak tahun 2009, tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2009 atau sekitar sebulan setelah perusahaan dibentuk. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tersebut, ICBP mempunyai kantor pusat yang terletak di Kota Jakarta. Selain kantor pusat, perusahaan juga memiliki beberapa pabrik yang berada di berbagai daerah di Indonesia dan Malaysia.

2.2.12 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

INDF berdiri tanggal 14 Agustus 1990 melalui Akta No. 228 dari Notaris Benny Kristianto, S.H., INDF langsung memulai aktivitas bisnisnya di tahun berdiri. Pasal 3 Anggaran Dasar INDF menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berada dalam lingkup industri makanan olahan, bumbu penyedap, minyak goreng, penggilingan biji gandum, minuman ringan, kemasan, pembuatan tekstil karung terigu, penjualan, distribusi, agrobisnis dan pelayanan jasa lainnya.

2.2.13 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

INTP berdiri tanggal 16 Januari 1985. INTP langsung memulai aktivitas bisnisnya semenjak tahun didirikan. Pasal 3 Anggaran Dasar INTP menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berada di lingkup konstruksi, pertambangan, perdagangan, produksi bahan bangunan dan semen. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, INTP memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kota Jakarta. Selain kantor pusat, INTP juga memiliki beberapa pabrik yang berlokasi di Citeureup, Palimanan dan Tarjun.

2.2.14 PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

JSMR berdiri pada tanggal 1 Maret 1978 melalui Akta No. 1 dari Notaris Kartini Mulyadi, S.H.. JSMR sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1978. Pasal 3 Anggaran Dasar JSMR menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berada di lingkup pelaksanaan program Pemerintah Republik Indonesia di sektor ekonomi dan pembangunan, terutama pembangunan di sektor jalan tol serta fasilitas penunjangnya. JSMR memiliki sebuah kantor pusat yang berlokasi di Kota Jakarta. Selain kantor pusat, JSMR juga mempunyai 7 kantor cabang yang mengoperasikan 13 ruas tol.

2.2.15 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

KLBF berdiri tanggal 10 September 1966 melalui Akta No. 3 dari Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo. KLBF sudah mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas bisnis yang dijalankan oleh KLBF berada dalam lingkup farmasi, perwakilan dan perdagangan, pengembangan, pembuatan dan

perdagangan produk farmasi termasuk obat-obatan baik untuk manusia maupun hewan serta produk-produk kesehatan lainnya. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, KLBF mempunyai kantor yang beralamatkan di Kota Jakarta.

2.2.16 PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)

LPPF berdiri pada tanggal 1 April 1982 melalui Akta No.2 dari Notaris Misahardi Wilamarta, S.H.. Pada saat berdiri, LPPF memiliki nama “PT Stephens Utama International Leasing Corp.”. Nama tersebut baru diubah pada tahun 2009. LPPF sudah mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1982. Pasal 3 Anggaran Dasar LPPF menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berada di lingkup jaringan toko yang menjual banyak jenis produk seperti peralatan rumah tangga, pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan kosmetik serta jasa konsultan manajemen.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, LPPF memiliki kantor pusat yang berlokasi di Tangerang, Banten. Selain kantor pusat, LPPF juga memiliki banyak gerai-gerai yang tersebar di berbagai daerah Indonesia yang digunakan untuk menjual produk-produk LPPF. Tercatat pada tahun 2019, LPPF sudah memiliki 169 gerai.

2.2.17 PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

MNCN berdiri tanggal 17 Juni 1997 berdasarkan Akta No. 48 dari Notaris H. Parlindungan L. Tobing, S.H.. MNCN sudah mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 2001. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa aktivitas bisnis MNCN berada di lingkup perdagangan, konstruksi, perkebunan, peternakan dan perikanan, pertanian, industri, logistik, percetakan,

informasi dan komunikasi serta jasa profesional, ilmiah dan teknis. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, MNCN memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta Pusat. Tercatat pada tahun 2019, MNCN sudah memiliki 7.295 karyawan sedangkan entitas anak yang dikendalikan oleh MNCN sudah memiliki 7.787 karyawan.

2.2.18 PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PGAS sudah berdiri semenjak zaman kolonial Belanda dan baru pindah ke tangan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958. Nama PGAS baru diganti menjadi “Perusahaan Gas Negara” setelah dijadikan Perusahaan Negara dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 19/1965.

Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, aktivitas bisnis PGAS berada di lingkup perancangan, konstruksi, pengoperasian, dan usaha bidang gas bumi seperti pengolahan, penyebaran, pergudangan dan niaga. Selain itu PGAS juga melakukan aktivitas bisnis dalam bidang jasa komunikasi, pengelolaan properti, dan penyediaan jasa tenaga kerja.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, PGAS memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Selain kantor pusat, PGAS juga memiliki beberapa tambang yang terdapat di Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Papua Barat, Kalimantan Timur, dan Maluku (per 2019).

2.2.19 PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PTBA berdiri tanggal 2 Maret 1981 melalui Akta No. 1 dari Notaris Mohamad Ali yang kemudian diganti menjadi Akta No. 5. Berdirinya PTBA merupakan perwujudan dari Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1980. Pasal 3

Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa aktivitas bisnis PTBA berada di lingkup pertambangan batubara, seperti eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, penyebaran, dan penjualan batu bara.

Selain itu PTBA juga mengelola fasilitas dermaga khusus batubara, mengoperasikan PLTU, dan menyediakan jasa konsultasi dan rekayasa di bidang yang berhubungan dengan batu bara dan olahannya. PTBA juga menyediakan pelayanan kesehatan dan melakukan pengembangan perkebunan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, PTBA memiliki kantor pusat yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

2.2.20 PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)

PTPP berdiri tanggal 26 Agustus 1953 melalui Akta No. 48 dari Notaris Raden Mr. Soewandi. PTPP awalnya didirikan dalam bentuk “N.V. Pembangunan Perumahan”. Kemudian pada tahun 1960, “NV Pembangunan Perumahan” dileburkan dalam “Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan”. Kemudian pada tahun 1971, PTPP mengalami perubahan bentuk hukum dari Perusahaan Negara menjadi Persero.

Pasal 3 Anggaran Dasar PTPP menyatakan bahwa aktivitas bisnis PTPP berada dalam lingkup industri, konstruksi, perdagangan, pengelolaan kawasan, *Engineering Procurement* dan *Construction*, serta layanan jasa bidang konstruksi dan *engineering*. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, PTPP memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta. Tercatat pada tahun 2019, PTPP sudah memiliki 2.095 karyawan.

2.2.21 PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

SCMA berdiri tanggal 29 Januari 1999 melalui Akta No. 3 dari Notaris Umar Saili, S.H. dengan nama awalnya yaitu “PT. Cipta Aneka Selaras”. Perubahan nama dilakukan pada tahun 2001 melalui Akta No. 103 dari Notaris Aulia Taufani, S.H. yang resmi mengganti nama perusahaan menjadi PT Surya Citra Media.

SCMA mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 2002. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa aktivitas bisnis SCMA berada di lingkup jasa multimedia. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, SCMA memiliki sebuah kantor pusat yang berlokasi di Jakarta.

2.2.22 PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)

SMGR awalnya berdiri tanggal 25 Maret 1953 berdasarkan pada Akta No. 41 dari Notaris Raden Mr. Soewandi dengan nama awalnya yaitu “NV Pabrik Semen Gresik”. “NV Pabrik Semen Gresik” kemudian dijadikan sebagai Perusahaan Negara pada tahun 1961 sekaligus mengubah namanya “PT Semen Gresik (Persero)”.

SMGR mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak Tahun 1957. Pasal 3 Anggaran Dasar SMGR menjelaskan bahwa bisnis SMGR berada di lingkup industri semen, termasuk aktivitas produksi, penambangan dan penggalan bahan yang diperlukan dalam industri semen atau lainnya, perdagangan, distribusi, dan pemasaran yang berhubungan dengan industri semen, serta memberikan izin kepada industri semen atau industri lainnya.

Dalam menjalankan aktivitas tersebut, SMGR memiliki kantor pusat yang beralamatkan di Jakarta Selatan. Selain kantor pusat, SMGR (dan entitas anak) juga memiliki beberapa pabrik semen yang berlokasi di Cilacap dan Rembang (Jawa Tengah), Narogong (Jawa Barat), Tuban dan Gresik (Jawa Timur), Lhoknga (Aceh), Indarung, Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Quang Ninh (Vietnam).

2.2.23 PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

SRIL berdiri tanggal 22 Mei 1978 berdasarkan pada Akta No. 48 dari Notaris Ruth Karliena, S.H.. SRIL mulai menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1978. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa kegiatan bisnis SRIL berada di lingkup industri penununan, pencelupan, pemintalan, percetakan, dan penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, SRIL memiliki kantor pusat yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah.

2.2.24 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

TLKM sudah berdiri semenjak zaman kolonial Belanda, yaitu pada tahun 1884 dengan “Post en Telegraafdiens” sebagai nama awalnya. Status TLKM baru berubah menjadi Persero pada tahun 1991 sekaligus menjadikan Pemerintah Republik Indonesia sebagai entitas induk TLKM.

TLKM sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak didirikan di tahun 1884. Pasal 3 Anggaran Dasar TLKM menjelaskan bahwa bisnis TLKM berada di lingkup penyelenggaraan dan pengadaan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta jasa transaksi, *transfer* uang dan pembayaran. Dalam

menjalankan aktivitas bisnis tersebut, TLKM memiliki kantor pusat yang berlokasi di Kota Bandung.

2.2.25 PT United Tractors Tbk (UNTR)

UNTR berdiri dengan nama “PT Inter Astra Motor Works” tanggal 13 Oktober 1972 berdasarkan pada Akta No. 69 dari Notaris Djojo Muljadi, S.H.. UNTR sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1973. Pasal 3 Anggaran Dasar UNTR menjelaskan bahwa bisnis perusahaan berada di lingkup penyewaan dan penjualan alat berat, serta pelayanan paska penjualan. UNTR juga memiliki aktivitas lain seperti penambangan dan kontraktor penambangan, rekayasa, perencanaan, perakitan, pembangkit listrik, serta industri perikanan dan konstruksi.

2.2.26 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang berdiri tanggal 5 Desember 1933. Pada saat awal berdiri, UNVR dinamakan “Lever’ Zeepfabrieken N.V.”. Nama perusahaan baru diganti pada tanggal 22 Juli 1980. UNVR sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1933. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa kegiatan bisnis UNVR berada di lingkup produksi, pemasaran dan penyebaran barang konsumsi harian seperti makanan, es krim, sabun, deterjen, kosmetik, minuman (teh dan sari buah), serta memberikan jasa penyewaan kantor. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, UNVR memiliki kantor pusat yang berada di Tangerang, Banten. Selain kantor pusat, UNVR juga memiliki beberapa pabrik yang berada di Bekasi dan satu pabrik di Surabaya

2.2.27 PT Wika Karya Tbk (WIKA)

WIKA merupakan perusahaan luar negeri yang dinasionalisasikan menjadi milik Pemerintah Indonesia pada tahun 1961. Status perusahaan baru diubah menjadi Perusahaan (Persero) dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1971. Kemudian nama perusahaan juga diganti menjadi “PT Wijaya Karya (Persero)” pada tanggal 20 Desember 1972 berdasarkan pada Akta Perusahaan Terbatas No. 110 dari Notaris Dian Paramita Tamzil.

WIKA sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tahun 1961. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjelaskan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan WIKA berada dalam lingkup konstruksi, produksi, jasa persewaan, investasi, industri argo, jasa keagenan, energi beserta konversinya, pengadaan stasiun dan perkerataapian, pelabuhan, dan bandar udara, logistik, EPC, pengembangan dan pengoperasian kawasan, dan teknologi informasi bidang *engineering*. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tersebut, WIKA memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta Timur, Jakarta.

2.2.28 PT Waskita Karya Tbk (WSKT)

WSKT adalah hasil dari nasionalisasi perusahaan luar negeri menjadi milik Pemerintah Indonesia pada tahun 1961. Perusahaan luar negeri tersebut awalnya bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV". Status WSKT diubah menjadi Perseroan melalui Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1970. Perusahaan baru mengganti nama menjadi “PT Waskita Karya (Persero) pada tahun 1973.

WSKT sudah menjalankan aktivitas bisnisnya semenjak tanggal 1 Januari 1961. Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menyatakan bahwa kegiatan bisnis

WSKT berada di lingkup konstruksi, pabrikasi, penyewaan, jasa keagenan, industri agro, EPC, pengelolaan kawasan, perdagangan, teknologi informasi serta kepariwisataan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis tersebut, WSKT memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jakarta.